

Pentingnya Pembatasan Penyebaran Berita dalam Pelaksanaan Physical Distancing

Oleh : Tiffani Audrey

Physical distancing adalah cara yang diyakini paling tepat untuk menangani pandemi COVID-19 sehingga pemerintah Indonesia telah menerapkan cara ini di seluruh wilayah Indonesia yang sudah terjangkit COVID-19. Strategi tersebut memang merupakan cara yang paling ampuh karena di zaman sekarang masyarakat tetap bisa melakukan aktivitas dari rumah dengan menggunakan teknologi yang ada. Akan tetapi seiring dengan mudahnya penggunaan teknologi, berarti masyarakat juga semakin mudah mendapatkan informasi yang beredar di media massa, baik informasi yang benar maupun tidak. Selama ini telah banyak beredar berita yang tidak benar mengenai kehidupan para selebriti dan juga berita politik lainnya. Karena itu, menurut saya perlu adanya pembatasan pemberitaan tentang COVID-19 di media massa. Pemerintah perlu melarang kepada seluruh pihak media untuk menyebarkan berita yang tidak benar tentang COVID-19. Begitu juga dengan pemberitaan tentang jumlah masyarakat yang terjangkit COVID-19, harus dikonfirmasi terlebih dahulu oleh pemerintah atau pihak yang bersangkutan.

Menurut saya, pembatasan tentang pemberitaan COVID-19 yang beredar merupakan cara yang cukup efektif agar masyarakat dapat melakukan *physical distancing* dengan tertib. Penyebaran berita yang ada di media massa akan mempengaruhi pola pikir masyarakat, khususnya para orang tua. Dengan beredarnya informasi yang edukatif dan benar seputar COVID-19 akan membuat masyarakat lebih tenang dan lebih mengerti bagaimana cara menghadapi pandemi ini. Contoh dari besarnya pengaruh media adalah berita tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menggunakan masker saat terpaksa harus beraktivitas di luar rumah, saat ini masyarakat menjadi sangat rajin mencuci tangan dan berlomba – lomba membeli masker untuk digunakan saat berbelanja untuk keperluan sehari – hari maupun saat berkendara. Untungnya, berita ini masih membawa beberapa dampak yang positif bagi masyarakat walaupun tidak dibenarkan untuk menimbun masker medis. Contoh berita lainnya yang tidak kalah besar pengaruhnya di

masyarakat adalah tentang konsumsi empon – empon yang dapat menangkal COVID-19, masyarakat berlomba – lomba untuk membeli empon – empon tadi sehingga menyebabkan kenaikan harga dari empon – empon tersebut. Bayangkan bagaimana jika banyak berita *hoax* yang tersebar di media massa, masyarakat menjadi panik akan situasi yang kita alami sekarang, banyak masyarakat yang akan mengalami stres akibat seramnya berita yang beredar sehingga mengalami tekanan mental yang menyebabkan orang itu merasakan gejalanya padahal dia dalam keadaan sehat. Apalagi kebanyakan orang hanya membaca judul dari beritanya saja tanpa melihat isinya dan juga langsung menelan mentah – mentah judul berita itu. Jika semakin banyak orang yang panik akibat berita yang beredar tadi, maka akan semakin susah bagi kita untuk melakukan *physical distancing* dengan tertib, masyarakat yang berstatus ekonomi tinggi akan berebut untuk menimbun barang – barang kebutuhan, sedangkan masyarakat ekonomi rendah akan kesulitan untuk mendapatkan kebutuhannya sehingga cenderung menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan.

Menurut saya, media massa adalah sarana yang paling berpengaruh bagi masyarakat di tengah situasi yang terjadi saat ini. Maka perlu adanya pembatasan dari penyebaran berita tentang COVID-19 supaya kita dapat menjalankan *physical distancing* dengan tertib tanpa disertai dengan rasa khawatir yang berlebihan. Jika masih ada beberapa berita yang dikaitkan dengan COVID-19, kita harus teliti untuk membedakan mana berita yang benar dan tidak.

Tiffani Audrey

112.18.002

Universitas Widya Kartika

Referensi :

<https://pakarkomunikasi.com/efek-komunikasi-massa-terhadap-masyarakat>

<https://www.sehatq.com/artikel/panic-buying-di-tengah-krisis-dan-wabah-corona-apa-penyebabnya>